

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang sangat kompleks, dimana pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dipengaruhi oleh pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih pengetahuan yang berguna, bermanfaat, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu melaksanakan pembangunan untuk masa depan bangsa Indonesia.

Tujuan umum didirikannya lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat adalah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

”Sistem pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan kerjasama antar pihak sekolah, wali murid atau siswa. Peranan sekolah sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolahnya. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi di sekolah, maka

peranan sekolah telah berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya di setiap sekolah tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya rendah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperlancar kegiatan proses pembelajaran di sekolah dengan didukung minat belajar geografi yang tinggi dan penyediaan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah yang sangat diperlukan oleh siswa.

SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berlokasi di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan sebagai Ibukota Kecamatan. Jumlah lokal lembaga sekolah SMA Negeri 1 mempunyai 16 lokal yang digunakan untuk kelas satu berjumlah 6 kelas, untuk kelas 2 berjumlah 5 kelas dan untuk kelas 3 berjumlah 5 kelas, Semua siswa di SMA N 1 Pesisir Selatan masuk pada pagi hari, terdapat juga ruangan yang digunakan yaitu, 1 ruang untuk kepala sekolah, 1 ruang untuk wakil kepala sekolah, 1 ruang untuk ruang guru, 1 ruang untuk tata usaha, 1 ruang untuk ruang bimbingan dan konseling, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 3 ruang untuk Osis, UKS, ruang tamu, 2 unit untuk WC guru, 4 unit untuk WC siswa, 1 ruang untuk gudang, serta 2 lokal laboratorium. Siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berasal dari beberapa Pekon yang mempunyai jarak tempuh antara 50 meter sampai \pm 8 kilometer untuk sampai ke lokasi sekolah. Siswa dalam menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah sebagian besar menggunakan kendaraan beroda empat yaitu kendaraan umum, menggunakan sepeda motor dan ada juga yang berjalan kaki.

Orang tua siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan memiliki latar belakang pendidikan dan status sosial yang berbeda-beda. Dari latar belakang yang berbeda-beda tersebut kehidupan sehari-hari siswa juga beragam coraknya.

Di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat pada Tahun Pembelajaran 2009/2010 memiliki siswa sebanyak 591 orang, dengan jumlah siswa yang besar berarti tanggung jawab semua pihak sekolah sangat besar pula dalam mencerdaskan dan menciptakan peserta didiknya menjadi lebih trampil dan kreatif. Ternyata dari seluruh siswa kelas XI IPS semester ganjil Tahun Pembelajaran 2009/2010 masih banyak beberapa siswa memperoleh prestasi yang rendah pada mata pelajaran geografi.

Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Unsur penting yang terlibat di dalamnya adalah guru dan siswa, selain itu pula didukung oleh sarana dan prasarana. Berhasil atau tidaknya belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh banyak faktor, keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajarnya tetapi tidak lepas dari faktor dari siswa itu sendiri.

Menurut Bimo Walgito (1986: 241) peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor dalam diri individu (intern), meliputi: motivasi belajar, intelegensi, sikap siswa terhadap guru, minat siswa terhadap mata pelajaran yang rendah, persepsi siswa terhadap guru yang mengajar.
2. Faktor dari luar individu (ekstern), meliputi: pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, aktivitas belajar siswa, sarana belajar siswa yang kurang lengkap.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya minat belajar geografi siswa dan kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah.

Menurut guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, rendahnya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor ekstern dan faktor intern yaitu: Faktor dalam diri (intern), meliputi: motivasi belajar, intelegensi, sikap siswa terhadap guru, minat siswa terhadap mata pelajaran, persepsi siswa terhadap guru yang mengajar. Faktor dari luar (ekstern), meliputi: pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, aktivitas belajar siswa, sarana belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa terbukti dengan kurang berminatnya siswa belajar sebelum pembelajaran dimulai, kurang tekun dan teliti dalam berlatih mengerjakan soal-soal, kurang aktif bertanya saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas rumah, kurang senang bekerja secara mandiri, sulit memperhatikan atau memokuskan perhatian terhadap pelajaran, sering tidak mengikuti pelajaran saat jam pelajaran sedang berlangsung, kurang tertarik membaca buku-buku pelajaran yang ada, kurang adanya kesadaran untuk meminjam buku di perpustakaan. Selain itu rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu kelengkapan sarana belajar siswa yaitu kurang lengkapnya sarana belajar seperti kurang lengkapnya buku cetak geografi, buku catatan, LKS, majalah geografi, bacaan dari koran yang berhubungan dengan pembelajaran geografi, akses dari internetpun belum ada, kurangnya media belajar geografi seperti kurang memiliki peta, atlas, globe ataupun CD pembelajaran. Kurangnya alat tulis seperti pena belajar, pensil belajar, mistar, karet penghapus, spidol, brosur, jangka, meja belajar dan kursi belajar. Penerangan untuk tempat

belajarpun tidak tertata dengan baik, seperti ruangan belajar tidak menggunakan penerangan yang cukup terang. Oleh karena itu penulis memilih variabel minat belajar dan sarana belajar siswa di rumah sebagai variabel bebas penelitian.

Pada saat mengikuti proses pembelajaran siswa berbeda-beda ada siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi ada pula yang kurang berminat, khususnya terhadap pelajaran geografi. Minat belajar geografi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai prestasi belajar geografi, dengan minat yang tinggi diharapkan prestasi belajar akan meningkat. Sedangkan minat yang kurang akan mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh kurang baik. Minat belajar geografi adalah perasaan tertarik atau perasaan senang terhadap mata pelajaran geografi, karena minat belajar merupakan suatu kekuatan yang bisa membuat seseorang siswa tertarik pada suatu pelajaran tanpa adanya perasaan terpaksa sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar, menarik dan menyenangkan. Guru berperan penting untuk menumbuhkan rasa ketertarikan (minat) siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan ketercapaian ketuntasan dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk memberikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, tepat dan pas, seperti menggunakan model pembelajaran yang menarik, aktif, inovatif, kreatif, enak dan menyenangkan (PAIKEM).

Saat proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran tersebut sangat tepat untuk digunakan, dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM tersebut maka diharapkan siswa akan senang mengikuti pembelajaran tanpa membosankan. Jika model pembelajaran ini sudah diterapkan maka minat belajar geografi siswa akan timbul dengan sendirinya, siswa pun akan merasa tertarik dan merasa senang

mengikuti proses pembelajaran tanpa ada rasa dorongan atau paksaan dari orang lain. Jika minat belajar siswa sudah ada pada diri siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Khususnya minat belajar pada mata pelajaran geografi, maka ketercapaian hasil belajar yang diharapkan akan tercapai semaksimal mungkin.

Pada dasarnya mutu pendidikan ditentukan oleh nilai belajar, untuk dapat mencapai nilai belajar yang lebih baik dan maksimal perlu didukung oleh banyak faktor, yaitu sarana belajar yang diperlukan oleh siswa. Sarana belajar yang baik dan lengkap dapat menimbulkan dorongan besar pada diri anak sehingga ada kemungkinan anak dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Ketersediaan kelengkapan sarana belajar geografi yang memadai di rumah akan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa, karena dengan tersedianya kelengkapan sarana belajar yang lengkap secara psikologis anak dapat termotivasi untuk dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sarana belajar yang lengkap juga akan memberikan kemudahan pada diri anak dalam proses belajarnya, karena pikiran anak akan terkonsentrasi pada masalah materi pembelajaran.

Menurut Hasbullah Thabrany (1994: 49) sarana belajar adalah: “Segala kebutuhan logistik tertentu yang dibutuhkan dalam belajar seperti ruang belajar yang bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan serta perlengkapan yang baik dan cukup”. Dengan demikian sarana belajar yang lengkap akan menunjang keberhasilan siswa didalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana belajar yang dimiliki dapat meningkatkan nilai belajar khususnya pada mata pelajaran geografi.

Kelengkapan sarana belajar yang sifatnya umum (semua pelajaran) meliputi: meja, kursi, almari, bacaan, lampu penerang, dan alat-alat tulis. Sedangkan sarana belajar

yang khusus untuk pembelajaran geografi meliputi: buku pelajaran geografi, peta atau atlas, globe, grafik, buku catatan, majalah, brosur, buletin, diagram, modul, jangka dan lain-lain. Apabila sarana belajar yang dimiliki lengkap baik yang umum maupun yang khusus akan membantu siswa dalam mempelajari pelajaran geografi. Kurang lengkapnya sarana belajar geografi dapat menimbulkan akibat yang negatif, antara lain siswa tidak dapat belajar dengan baik yang akhirnya sulit untuk mencapai nilai yang tinggi, oleh sebab itu sarana belajar di rumah merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dengan lengkapnya sarana belajar di rumah diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan dari dokumen yang penulis dapat, prestasi belajar geografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

No	Kelompok Nilai Siswa	Jumlah Siswa			Total	Persentase %
		Kelas XI IPS 1	Kelas XI IPS 2	Kelas XI IPS 3		
1.	< 65 (kurang)	6	33	25	64	54,24
2.	65-74 (Sedang)	18	3	11	32	27,12
3.	≥ 75 (Baik)	14	4	4	22	18,64
Jumlah		38	40	40	118	100

Sumber : Dokumentasi Guru Bidang Studi Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Standar ketuntasan yang diterapkan SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat adalah 70% yang merupakan ketuntasan kelas (ketuntasan *classical*) sedangkan ketuntasan individu yaitu 65. Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar geografi siswa bidang studi geografi kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010 masih rendah,

(54,24 %) mendapat nilai kurang yaitu sebanyak 63 siswa, sedangkan siswa yang memiliki nilai sedang (27,12 %) sebanyak 32 siswa dan yang memperoleh nilai baik berjumlah 22 siswa atau (18,64 %).

Menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain (1996: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentasi keberhasilan pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Dari data di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan, penulis menduga bahwa minat belajar geografi siswa masih rendah dapat dilihat dari Tabel I di atas yang didapat berupa nilai sumatif. Menurut guru mata pelajaran geografi, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas dan saat penulis melakukan observasi ke beberapa rumah siswa, penulis melihat masih banyak siswa yang tidak memiliki sarana belajar di rumah yang lengkap untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan penulis menduga bahwa rendahnya prestasi belajar geografi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor baik itu faktor intern maupun faktor ekstern.

Mengacu pada permasalahan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada "Hubungan Antara Minat Belajar dan Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka faktor yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri (intern), meliputi: motivasi belajar, intelegensi, sikap siswa terhadap guru, minat siswa terhadap mata pelajaran, persepsi siswa terhadap guru yang mengajar.
2. Faktor dari luar (ekstern), meliputi: pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, aktivitas belajar siswa, sarana belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka tidak semua faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar akan diteliti oleh penulis, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan berfikir dan biaya yang penulis miliki, sehingga dalam penelitian ini hanya diambil tiga faktor yaitu:

1. Prestasi belajar geografi siswa yang rendah
2. Minat belajar geografi siswa yang rendah
3. Sarana belajar geografi siswa di rumah yang kurang lengkap

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?
3. Apakah ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Untuk meningkatkan minat belajar geografi agar prestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010 lebih baik.
2. Untuk memperbaiki kelengkapan sarana belajar geografi di rumah agar prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010 lebih baik.
3. Penyusunan skripsi dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Lampung.
4. Sebagai sumber bahan ajar IPS dalam bahan ajar mata pelajaran geografi tentang arti penting kepemilikan sarana belajar yang lengkap dalam proses belajar mengajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian adalah minat belajar geografi dan ketersediaan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa bidang studi geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Ruang lingkup tempat dan waktu : SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.
3. Ruang lingkup ilmu : Pembelajaran Geografi.